

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016)**

Yenita Arini

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: yenitaarini@mhs.unesa.ac.id

Musdholifah Musdholifah

Universitas Negeri Surabaya

musdholifah@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to understand the influence of intellectual capital and good corporate governance to firm's value with financial performance as intervening variable. The object of this research are subsector banking companies who listed in BEI periode 2013-2016. This research uses a quantitative approach and secondary data. The method of data analysis using path analysis processed using by AMOS version 24. The result of this study indicated that intellectual capital has positive influence and significant to financial performance. Independent commissioner has negative influence and significant to financial performance. Audit committee hasn't influence to financial performance. Intellectual capital and financial performance have positive influence and significant to firm's value. Independent commissioner and audit committee haven't influence to firm's value. Financial performance can mediated the relationship of intellectual capital to firm's value. Financial performance can't mediated the relationship of independent commissioner to firm's value. Financial performance can't mediated the relationship of audit committee to firm's value. Therefore, the banking subsector companies are expected to pay attention to utilization of intellectual capital in generating company's profit that can improve the financial performance and then can increase the firm's value.

Keywords: Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Financial Performance, Firm's Value

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan tertentu. Salah satunya adalah agar perusahaan dapat memaksimalkan nilainya (Harjito, 2005:7). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tolak ukur bagi peningkatan kesejahteraan untuk pemegang saham sekaligus dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price to book value* (PBV) yakni dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika rasio PBV menunjukkan peningkatan berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dapat pula tercermin dari laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui laba perusahaan, investor dapat menghitung tingkat pengembalian terhadap

aset yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) yakni membagi laba setelah pajak dengan total aset perusahaan (Moeljadi, 2006:74). Jika ROA menunjukkan peningkatan berarti semakin baik kinerja perusahaan.

Pada umumnya kinerja perusahaan yang semakin baik ditandai dengan peningkatan harga saham perusahaan. Hal tersebut menjadi wujud apresiasi dari para investor terhadap kinerja perusahaan yang sekaligus menjadi nilai tambah bagi perusahaan (Yuskar dan Novita, 2014). Sehingga penilaian kinerja keuangan perusahaan penting karena menjadi salah satu cara perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor serta mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai jika perusahaan dapat bertahan dalam dunia bisnis yakni dengan cara mengubah strategi

bisnisnya dari bisnis berbasis tenaga kerja menuju ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pada abad ke 21 ini ekonomi cenderung dikendalikan oleh pemanfaatan secara efisien dan efektif dari potensi-potensi *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan modal yang tidak berwujud yang berkaitan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan dimana didalamnya terdapat *hidden value* bagi perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan adanya *intelektual capital*, perusahaan memiliki keunggulan kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif oleh *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital* dapat dihitung dengan menggunakan metode *Value added intellectual coefficient* (VAICTM). VAICTM menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menghitung nilai tambah dari tiga indikator, yaitu *employeeed capital* (CA), *human icapital* (HC), dan *structural_{ca}capital* (SC). Nilai tambah (*value added*) menjadi indikator dalam penciptaan nilai suatu perusahaan. *Value added* ini didapatkan dari selisih output dengan input perusahaan. Selanjutnya menghitung *value added* dari ketiga indikator *intellectual capital*. Tahap yang terakhir adalah dengan menjumlahkan seluruh *value added* dari ketiga indikator *intellectual capital*. Jika nilai VAICTM semakin meningkat berarti perusahaan semakin efisien dalam memaksimalkan modalnya (Ulum, 2009:84).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* menjadi sangat penting. Karena *intellectual capital* mencerminkan kinerja perusahaan. Satiti dan Asyik (2013) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan semakin memperbaiki kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan Zéghal dan Maaloul (2010), Hadiwijaya dan Rohman (2013), Sumedrea (2013), Al-Musalli dan Ismail (2014), Basyith (2016), Maryanto (2017) dan Ozkan *et al.* (2017) dimana *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Daud dan Amri (2008) dan Kuryanto dan Syafruddin (2008) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Ciptaningsih (2013) menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Good corporate governance (GCG) merupakan rangkaian aturan yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dasar adanya GCG ini adalah pasca krisis moneter yang berdampak pada perekonomian Indonesia pada tahun 1998 dan 2008. Kemudian dikeluarkannya Peraturan Bank

Indonesia (PBI) nomor 8/14/PBI/2006 menjelaskan terciptanya *Good Corporate Governance*. Tujuannya adalah agar perekonomian Indonesia menjadi stabil dan dapat mengembalikan nama baik perbankan pada masa itu dan mengembalikan kepercayaan masyarakat sekaligus melindungi kepentingan *stakeholder*. Dalam GCG terdapat beberapa mekanisme yang digunakan diantaranya adalah komisaris independen dan komite audit.

Komisaris independen merupakan bagian dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak terafiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham emiten atau perusahaan publik yang bertugas secara independen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris. Rini dan Ghozali (2012) menyatakan semakin banyak komisaris independen maka kinerja perusahaan semakin baik. Didukung Müller (2014) menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Namun Ferial dkk. (2014) dan Rimardhani dkk. (2016) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan Puspitasari dan Ernawati (2010) menyatakan komisaris independen tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Nathania (2014), Basyith (2016), Azis dan Hartono (2017), dan Maryanto (2017) mendukung komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas dan pengelolaan perusahaan yang dibentuk dewan komisaris. Rini dan Ghozali (2012) menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberadaan komite semakin efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Sedangkan Rimardhani (2016), Azis dan Hartono (2017), dan Maryanto (2017) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan komite audit tidak bisa menjamin kualitas laporan keuangan, fungsi pengawasan, dan pengendalian pada manajemen perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan diantaranya adalah *intellectual capital*, *good corporate good corporate governance*, dan kinerja keuangan perusahaan. Saat ini kebutuhan akan pengungkapan *intellectual capital* semakin meningkat sebagai salah satu penggerak nilai perusahaan. Putra (2012) dan Maryanto (2017) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan modal intelektual perusahaan secara efektif dan efisien akan memberikan nilai tambah bagi

perusahaan. Sedangkan Yuniasih dkk. (2010), Maditinos *et al.* (2011), Widarjo (2011), Lestari dan Sapitri (2014), dan Chizari *et al.* (2016) menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai perusahaan. Kemungkinan, investor lebih mencantumkan faktor harga saham perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, terciptanya *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan bagi perusahaan. Ferial dkk. (2014), Perdana dan Raharja (2014), Taufik dan Prijati (2016) dan Maryanto (2017) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak komposisi komisaris independen maka proses pengawasa pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris akan lebih efektif sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan Mukhtaruddin dkk. (2014) memberikan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya komisaris independen masih belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit merupakan pihak penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen guna mengatasi masalah keagenan. Mukhtaruddin dkk. (2014) dan Taufik dan Prijati (2016) menyatakan komite audit berpengaruh signifikan positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya Prastuti dan Budiasih (2015) menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Obradovich dan Gill (2013) dan Maryanto (2017) menunjukkan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tugas komite audit belum berjalan sesuai dengan regulasi yang ada. Peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan.

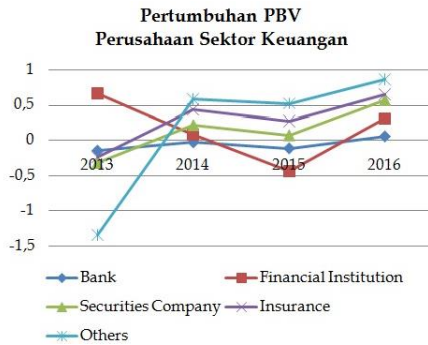
Kinerja keuangan perusahaan menjadi gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Rochmah dan Fitria (2017) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Munawaroh dan Priyadi (2014) memberikan hasil bahwa kinerja keuangan yang proksikan dengan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hermawan dan

Marfulah (2014) menunjukkan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* menjadi strategi yang sangat berharga bagi dunia perbankan. Karena perbankan merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa maka pelayanan pelanggan sangatlah bergantung pada akal dan intelektual. Perbankan memiliki sifat "*intellectually intensive*" yang berarti bahwa sangatlah penting dengan adanya *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan di era modern ini. Menurut Sudibya dan Restuti (2014), Yuskar dan Novita (2014), Nuryaman (2015) dan Maryanto (2017) *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Selanjutnya akan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VAIC™ yang tinggi akan mendorong ROA yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan selanjutnya diyakini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hadiwijaya dan Rohman, 2013). Dalam Nurdinia (2013) menyatakan bahwa ROA tidak dapat memediasi hubungan antara VAIC™ terhadap nilai perusahaan.

Terciptanya *good corporate governance* diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang membaik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat memicu meningkatnya nilai perusahaan. Santoso (2017) memberikan hasil bahwa kinerja keuangan dapat memediasi hubungan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menyatakan Ratih (2011), Dianawati dan Fuadati (2016), dan Maryanto (2017) menyatakan terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Berikut ini merupakan gambar grafik pertumbuhan *price to book value* (PBV) perusahaan sektor keuangan yang *listing* di BEI periode 2013 hingga 2016:

Gambar 1. menunjukkan adanya fenomena pada sektor keuangan tahun 2013-2016. Subsektor perbankan pada grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai buku tidak mengalami fluktuasi secara signifikan, dimana yang terjadi cenderung statis, tidak berubah dan stabil. Berbeda dengan pertumbuhan nilai buku yang terjadi pada subsektor institusi keuangan yang menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi cenderung drastis namun menunjukkan tren meningkat.



(Sumber: Diolah oleh penulis)

Gambar 1. Pertumbuhan Price to Book Value (PBV) Sektor Keuangan di BEI Tahun 2013-2016

Hampir serupa dengan yang ditunjukkan pada subsektor institusi keuangan, pada subsektor perusahaan sekuritas, asuransi dan lembaga keuangan lainnya menunjukkan tren meningkat dari tahun 2013–2016. Sehingga pada grafik diatas, terdapat fenomena yang tidak mengalami fluktuasi secara signifikan namun tetap dalam keadaan statis dan stabil serta cenderung tidak menunjukkan perubahan adalah pada subsektor perbankan. Pada subsektor tersebut, walaupun PBV mengalami penurunan maupun peningkatan namun fluktuasi tersebut terjadi tidak secara drastis dan masih dalam keadaan yang statis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada subsektor perbankan memiliki kontrol yang kurang baik dalam mengendalikan nilai buku sehingga nilai perusahaan menjadi kurang maksimal.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory merupakan teori yang menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* berhak mendapatkanninformasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi keberadaan *stakeholder* yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung (Ulum, 2009:4). Teori ini bertujuan untuk membantu manajer dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas organisasi dan meminimalisir resiko kerugian bagi *stakeholder* (Ulum, 2009:5). Teori ini menjelaskan variabel *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan.

Agency Theory

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan timbal balik karena adanya kontrak yang timbul antara *principal* dengan menggunakan jasa agen untuk kepentingan *principal* (Perdana dan Raharja, 2014). Struktur pengawasan

dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *agency theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan komisaris independen dan komite audit berpengaruh dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan.

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:38). Dalam penelitian ini, pengungkapan informasi berkenaan dengan *intellectual capital* dan *good corporate* menjadi penting dalam mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan menjadi sinyal untuk investor dalam melakukan keputusan investasi dan kemudian dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Hipotesis

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.
- H₃ : Diduga terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.
- H₄ : Diduga terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.
- H₅ : Diduga terdapat pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.
- H₆ : Diduga terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.
- H₇ : Diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.
- H₈ : Diduga terdapat pengaruh *intellectual capital* melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.

H₉: Diduga terdapat pengaruh komisaris independen melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016

H₁₀: Diduga terdapat pengaruh komite audit melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan di BEI tahun 2013-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam rangka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Efferin dkk., 2008). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2013-2016 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 sebanyak 49 perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 29 sampel perusahaan. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen yang diukur dengan proksi PBV (*Price to Book Value*). Berikut rumus dari PBV yang mengacu pada Moeljadi (2006:75):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai buku per lembar saham diperoleh dari total modal perusahaan pada tahun t dibagi dengan jumlah saham beredar pada tahun t.

Intellectual Capital

Intellectual capital (IC) digunakan sebagai variabel independen dimana IC terbentuk oleh tiga komponen utama yang diukur dengan VACA (*physical capital*), VAHU (*human capital*) dan STVA (*structural capital*). Berikut ini tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Ulum, 2009:87-90):

Tahap pertama: Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input:

$$VA = OUT - IN$$

Di mana:

OUT : Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN : Input (beban penjualan dan biaya-biaya lain, selain beban karyawan).

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. VACA menunjukkan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Di mana:

VACA : *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA : *Value Added*.

CE : *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih).

Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Di mana:

VAHU : *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA : *Value Added*.

HC : *Human Capital* (beban karyawan).

Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Di mana:

STVA : *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC : *Structural Capital: VA – HC.*

VA : *Value Added.*

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicators*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu VACA, VAHU dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC™ : *Value Added Intellectual Coefficient*

Komisaris Independen

Komisaris independen dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen dimana komisaris independen merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* (GCG). Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen atau diluar emiten serta tidak terafiliasi dengan emiten atau perusahaan publik manapun. Variabel proporsi komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada penelitian Azis dan Hartono (2017) sebagai berikut:

$$KOMIN = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen dimana komite audit merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* (GCG). Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada penelitian Azis dan Hartono (2017) sebagai berikut:

$$KA = \text{Total Komite Audit}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel intervening/ mediasi. Untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan, investor perlu mempertimbangkan tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan proksi ROA (*Return On Assets*) dengan mengacu pada Moeljadi (2006:74) yakni sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan program AMOS versi 24. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Assessment of normality merupakan output untuk menguji apakah data kita normal secara *multivariate* sebagai syarat asumsi yang harus dipenuhi dengan *Maximum Likelihood*. Jika dilihat secara *multivariate* nilai *critical ratio kurtosis* (kemencengan) untuk semua variabel diatas rentang +2.58 sampai dengan -2.58 (signifikan 1%), dapat disimpulkan bahwa data kita secara *multivariate* tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2008:84).

Uji Outlier

Mahalanobis d-squared digunakan untuk mengukur jarak skor hasil observasi terhadap nilai *centroidnya*. Deteksi terhadap data *outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Nilai *Mahalanobis distance* pada penelitian ini adalah $\chi^2(5,0.001)=20.51501$. Hal ini berarti semua kasus yang mempunyai nilai *Mahalanobis d-square* yang lebih besar dari 20.51501 adalah *multivariate outliers* (Ghozali, 2011:223). Nilai *mahalanobis distance* juga dapat dilihat dari nilai p. Data juga dianggap *outlier* jika nilai p1 dan p2 memiliki nilai dibawah 0.001 dan harus dibuang dari model (Ghozali, 2011:223).

Merancang Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Merancang model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kausalitas yang memiliki justifikasi teori yang kuat. Merancang diagram jalur bertujuan untuk menggambarkan hubungan kausalitas yang ingin diuji. Berikut ini merupakan model analisis jalur yang dikonversikan dalam bentuk persamaan model struktural adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_1$$

$$Y = \beta_4X_1 + \beta_5X_2 + \beta_6X_3 + \beta_7Z + e_2$$

Koefisien Jalur

Standar kebiasaan atau *critical ratio* (CR) yang digunakan adalah 2.00. Jika nilai CR lebih dari 2.00 dan bernilai positif menunjukkan bahwa koefisien jalur adalah berpengaruh positif. Sedangkan jika nilai CR kurang dari 2.00 dan bernilai negatif berarti berpengaruh negatif. Kepastian

tingkat signifikansi dapat dilihat dari nilai P (*p-value*). Apabila nilai-nilai P lebih kecil dari 0.05 (karena menggunakan tingkat kesalahan 5%) maka koefisien jalur dapat dikatakan signifikan. Apabila nilai P bertanda *** berarti koefisien jalur sangat signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan melihat nilai *Squared Multiple Correlation* yang menunjukkan besarnya korelasi antara variabel-variabel eksogen dengan variabel endogen. Dengan memprosentasekan (koefisien korelasi ganda x100%) dapat diperoleh koefisien determinasi ganda.

Direct Effect, Indirect Effect, dan Total Effect

Setelah mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya maka dapat dilihat pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti yaitu hasil perhitungan pengujian hipotesis antar variabel.

Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*). Dapat dikatakan adanya pengaruh mediasi atau pengaruh tidak langsung apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1.96 dengan signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan nilai *critical ratio kurtosis value* secara *multivariate* adalah sebesar 0.009 dimana nilai tersebut berada pada rentang +2.58 sampai -2.58 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi *multivariate normality* sudah terpenuhi dan data dapat dinyatakan layak.

Tabel 1. HASIL UJI NORMALITAS

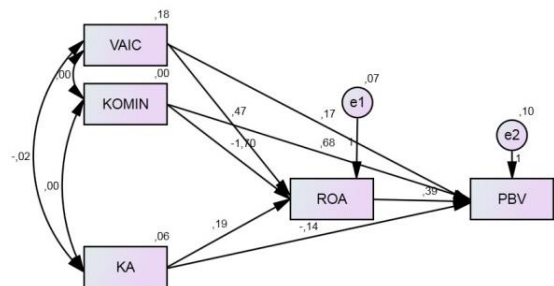
Variable	kurtosis	c.r.
X3 (KA)	-.943	-2,072
X2 (KOMIN)	,039	,086
X1 (VAIC)	,498	1,096
Z (ROA)	-.293	-,643
Y (PBV)	-.211	-,464
<i>Multivariate</i>	,014	,009

(Sumber: *Output AMOS*, diolah 2018)

Hasil Uji Outlier

Berdasarkan hasil uji *outlier* terdapat nilai *Mahalanobis d-square* yang lebih kecil dari 20.51501. Selain itu, nilai p1 dan p2 pada uji *outlier* didapatkan nilai yang lebih besar dari 0.001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki *multivariate outliers*. Dengan demikian, data diatas dapat dikatakan telah memenuhi uji *outlier* dan layak digunakan untuk tahap selanjutnya.

Merancang Diagram Jalur dan Persamaan Struktural



(Sumber: *Output AMOS*, diolah 2018)

Gambar 2. Diagram Jalur

Berdasarkan gambar 2. langkah selanjutnya adalah mengkonversikan diagram jalur menjadi persamaan struktural yakni sebagai berikut:

$$Z = 0.47X1 - 1.7X2 + 0.19X3 + 0.757$$

$$Y = 0.17X1 + 0.68X2 - 0.14X3 + 0.39Z + 0.863$$

Hasil Koefisien Jalur

Tabel 2. HASIL UJI KOEFISIEN JALUR

			C.R.	P
Z	<---	X1	7,965	***
Z	<---	X2	-4,199	***
Z	<---	X3	1,884	,060
Y	<---	Z	3,500	***
Y	<---	X1	1,968	,049
Y	<---	X2	1,323	,186
Y	<---	X3	-1,103	,270

(Sumber: *Output AMOS*, diolah 2018)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 2. di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

Hasil pengujian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan nilai C.R 7,965 lebih besar dari 2.00 berarti memiliki pengaruh positif. Sehingga H1 diterima.

Hasil pengujian pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan pengaruh signifikan dan nilai C.R -4,199 lebih kecil dari 2.00 berarti memiliki pengaruh negatif. Sehingga H2 diterima.

Hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan dengan nilai *p-value* sebesar 0.060 lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dan nilai C.R 1,884 lebih kecil dari 2.00 berarti memiliki pengaruh positif. Sehingga H3 ditolak.

Hasil pengujian pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan pengaruh signifikan dan nilai C.R 3,500 lebih besar dari 2.00 berarti memiliki pengaruh positif. Sehingga H4 diterima.

Hasil pengujian pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0.049 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan pengaruh signifikan dan nilai C.R 1,968 lebih kecil dari 2.00 berarti memiliki pengaruh positif. Sehingga H5 diterima.

Hasil pengujian pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0.186 lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dan nilai C.R 1,323 lebih kecil dari 2.00 berarti memiliki pengaruh positif. Sehingga H6 ditolak.

Hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0.270 lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dan nilai C.R -1,103 lebih kecil dari 2.00 berarti memiliki pengaruh negatif. Sehingga H7 ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Variabilitas ROA yang dapat dijelaskan oleh variabilitas VAIC, KOMIN dan KA sebesar 42.7%, sedangkan 57.3% adalah variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan variabilitas PBV yang dapat dijelaskan oleh variabilitas VAIC, KOMIN, KA dan ROA sebesar 25.5%, sedangkan 74.5% adalah variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Direct Effect, Indirect Effect, dan Total Effect

Berdasarkan nilai pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,200 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebesar 0,212 artinya

pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan lebih besar ketika dimediasi oleh ROA sebagai variabel intervening.

Namun nilai pengaruh langsung komisaris independen terhadap nilai perusahaan sebesar 0,115 lebih besar dari pengaruh tidak langsung komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebesar -0,110 artinya pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan lebih kecil ketika dimediasi oleh ROA sebagai variabel intervening.

Sedangkan nilai pengaruh langsung komite audit terhadap nilai perusahaan sebesar -0,091 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung komite audit terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebesar 0,050 artinya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan lebih besar ketika dimediasi oleh ROA sebagai variabel intervening. Namun pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan masih lemah sehingga masih belum mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3. STANDARDIZED DIRECT EFFECT, INDIRECT EFFECT DAN TOTAL EFFECT

		X3	X2	X1	Z
<i>Standardized Direct Effect</i>	Z	,135	-,297	,570	,000
	Y	-,091	,115	,200	,372
<i>Standardized Indirect Effect</i>	Z	,000	,000	,000	,000
	Y	,050	-,110	,212	,000
<i>Standardized Total Effect</i>	Z	,135	-,297	,570	,000
	Y	-,041	,004	,412	,372

(Sumber: Output AMOS, diolah 2018)

Sobel Test

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan hasil nilai t hitung adalah sebesar 3,20089832. Dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yakni 1,96. Kemudian dihubungkan dengan nilai *standardized* pengaruh langsung sebesar 0.200 dan *standardized* pengaruh tidak langsung yaitu melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi sebesar 0.212. Dimana pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung. Nilai tersebut berarti kinerja keuangan dapat memediasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sehingga H8 diterima.

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan hasil nilai t hitung adalah sebesar -2,68556321. Dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yakni 1,96. Kemudian dihubungkan

dengan nilai *standardized* pengaruh langsung sebesar 0,115 dan *standardized* pengaruh tidak langsung yaitu melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi sebesar -0,110. Dimana pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung. Nilai tersebut berarti kinerja keuangan dapat memediasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Sehingga H9 ditolak.

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan hasil nilai t hitung adalah sebesar 1,5067878. Dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yakni 1,96. Kemudian dihubungkan dengan nilai *standardized* pengaruh langsung sebesar -0,091 dan *standardized* pengaruh tidak langsung yaitu melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi sebesar 0,050. Dimana pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung. Nilai tersebut berarti kinerja keuangan dapat memediasi komite audit terhadap nilai perusahaan. Sehingga H10 ditolak.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang semakin baik maka profitabilitas akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Hadiwijaya dan Rohman (2013) mendukung bahwa perusahaan meyakini akan mendapatkan laba besar dengan pengembangan IC secara efisien dan efektif yang mencerminkan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan karena dana untuk *intellectual capital* dapat meningkatkan kualitas perusahaan secara umum yang kemudiannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan memiliki VAIC™ yang tinggi maka dapat menjadi sebuah investasi untuk masa depan perusahaan. Sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa *value added* merupakan instrumen pengukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan laba akuntansi. Sehingga peran IC bagi perusahaan sangat penting untuk peningkatan kinerja perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Zéghal dan Maaloul (2010), Satiti dan Asyik (2013), Al-Musalli dan Ismail (2014), Basyith (2016) dan Maryanto (2017).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja

keuangan. Rimardhani dkk. (2016) menyatakan bahwa pengaruh negatif tersebut dikarenakan semakin besar jumlah komisaris independen dengan keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan penurunan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan karena muncul masalah koordinasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan. Selain itu, Ferial dkk. (2014) berpendapat bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dalam sebuah perusahaan maka perusahaan akan semakin kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam menjalankan komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Lappalainen dan Niskanen (2012) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sekaligus hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Puspitasari dan Ernawati (2010), Nathania (2014), Basyith (2016), Azis dan Hartono (2017), dan Maryanto (2017).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan komite audit tidak bisa menjamin kualitas laporan keuangan, fungsi pengawasan, dan pengendalian pada manajemen perusahaan sehingga komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut diperkuat hasil penelitian Rimardhani dkk. (2016) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan komite audit dalam suatu perusahaan. pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya atas dasar pemenuhan regulasi saja. Selain itu, Maryanto (2017) juga mendukung bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian diatas tidak didukung oleh Rini dan Ghazali (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan *intellectual capital* yang efektif dan efisien dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Didukung dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermula pada penciptaan nilai (*value creation*). *Stakeholder* lebih menghargai perusahaan yang mampu menciptakan nilai

karena dengan penciptaan nilai yang baik, maka perusahaan akan lebih mampu untuk memenuhi *stakeholder*. Para investor akan menunjukkan wujud apresiasi atas keunggulan IC yang dimiliki perusahaan dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pertambahan investasi tersebut akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh Putra (2012) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yuniasih dkk. (2010), Maditinos *et al.* (2011), Widarjo (2011), Lestari dan Sapitri (2014) Chizari *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dikarenakan investor yang kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai kinerja perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Didukung Rimardhani dkk. (2016) yang menyatakan bahwa adanya komisaris independen masih belum mampu meningkatkan nilai perusahaan disebabkan karena ketika investor menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan yang selanjutnya menjadi ekuitas perusahaan, seringkali dalam melakukan investasi, investor cenderung tidak akan terpengaruh dan memperhatikan komposisi dewan perusahaan. Sehingga komposisi dewan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut menolak Ferial dkk. (2014), Perdana dan Raharja (2014), Taufik dan Prijati (2016) dan Maryanto (2017) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen maka proses pengawasan pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris akan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini memberikan hasil tidak adanya pengaruh signifikan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Komite audit belum mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tugas komite audit belum berjalan sesuai regulasi yang ada. Didukung hasil penelitian Perdana dan Raharja (2014) dan Maryanto (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penyebabnya adalah peran komite audit yang kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan

dan pengendalian manajemen perusahaan. Akibatnya pertanggungjawaban manajemen menjadi tidak transparan dan mengakibatkan menurunnya kepercayaan para pelaku modal atau investor. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun. Didukung oleh *agency theory* yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit belum mampu membantu meminimalkan masalah keagenan yang terjadi antara pihak pemegang saham dengan manajer potensial. Hasil tersebut juga didukung penelitian oleh Obradovich dan Gill (2013) yang menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan sekaligus menolak Mukhtaruddin dkk. (2014) dan Taufik dan Prijati (2016) yang membuktikan bahwa dengan adanya komite audit dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan proksi ROA maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Didukung oleh Rochmah dan Fitria (2017) bahwa kinerja keuangan diukur menggunakan proksi ROA menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan pada saat perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Keuntungan layak yang didapatkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham. Artinya perusahaan mengutamakan kemakmuran dan kesejahteraan dari pemegang saham. Hal tersebut menjadi daya tarik dan nilai tambah bagi perusahaan. Dan hasil tersebut menolak penelitian oleh Hermawan dan Marfulah (2014) menunjukkan kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dihubungkan dengan *stakeholder theory* bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermula pada penciptaan nilai (*value creation*). Kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya intelektual yang memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah. Investor akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang mampu memberikan nilai tambah secara berkesinambungan. Sudibya dan Restuti (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien maka laba yang diperoleh akan meningkat kemudian akan

memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat nilai perusahaan akan meningkat. Didukung pula oleh Yuskar dan Novita (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diterapkan dengan baik pada perusahaan perbankan di Indonesia akan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik pula. Kinerja perusahaan yang baik akan tercermin dari laporan keuangannya yang nantinya akan menjadi referensi bagi investor untuk menilai perusahaan. Nuryaman (2015) dan Maryanto (2017) juga mendukung bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil tersebut tidak sesuai penelitian oleh Nurdinia (2013) menyatakan bahwa ROA tidak dapat memediasi hubungan pengaruh tidak langsung VAIC™ terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat menjadi mediasi antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maryanto (2017) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan komisaris independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan sehingga dimungkinkan pengetahuan yang kurang dari komisaris independen mengenai keadaan perusahaan. Sehingga menyebabkan kurang efektifnya komisaris independen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menyebabkan kinerja keuangan kurang baik yang selanjutnya menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Artinya, dengan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga belum dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil tersebut menolak hasil penelitian oleh Rini dan Ghazali (2012) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat menjadi mediasi antara komite audit dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tidak berjalan optimal. Sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maryanto (2017) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja

keuangan. Hal tersebut dikarenakan komite audit belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga pengendalian terhadap perusahaan menjadi kurang optimal yang kemudian menyebabkan masalah keagenan antara *principle* dengan *agent*. Hal tersebut menyebabkan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak mendukung hasil penelitian oleh Rini dan Ghazali (2012) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya untuk variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dapat dimediasi oleh kinerja keuangan. Namun pengaruh variabel komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh kinerja keuangan. Sesuai dengan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel pada sektor lain agar hasilnya dapat mewakili kondisi dengan sampel yang lebih besar dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur kepemilikan serta menggunakan proksi lain untuk variabel intervening seperti kebijakan hutang (DER).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musali, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2014). Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 201–207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Bank Indonesia. (2006). *Peraturan BI No 8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006*.
- Basyith, A. (2016). Corporate Governance, Intellectual Capital and Firm Performance, 8(1), 17–41. <https://doi.org/10.5296/rae.v8i1.8675>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chizari, M. H., Mehjardi, R. Z., Sadrabadi, M. M., & Mehjardi, F. K. (2016). The Impact of Intellectual Capitals of Pharmaceutical Companies Listed in Tehran Stock Exchange on Their Market Performance. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 291–300. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30040-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30040-5)
- Ciptaningsih, T. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 330–348.
- Daud, R. M., & Amri, A. (2008). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(2), 213–231.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Milik Usaha Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146–153.
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Amos 24 Update Bayesian SEM* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwijaya, R. C., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–7.
- Harjito, A. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hermawan, S., & Marfulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 103–118.
- IDX. (2018) Laporan Keuangan Tahunan
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 11, 1–30.
- Lappalainen, J., & Niskanen, M. (2012). Financial Performance of SMEs: Impact Of Ownership Structure and Board Composition. *Int J Logistics Management*, 35(11), 1088–1108. <https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 1–15.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132–151. <https://doi.org/10.1108/14691931111097944>
- Maryanto, H. K. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Journal Of Economics*, 4(1), 1598–1612.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan - Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Jilid 1*. (S. Wahyudi, Y. Setyorini, & I. Basuki, Eds.) (1st ed.). Malang: Bayumedia.

- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Emperical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2, 2–10.
- Müller, V.-O. (2014). The Impact of Board Composition on the Financial Performance of FTSE100 Constituents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 969–975. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.573>
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4), 1–17.
- Nathania, A. (2014). Pengaruh Komposisi Dewan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *FINESTA*, 2(1), 76–81.
- Nurdinia, S. R. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Social and Behavioral Science*, 211, 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Obradovich, J., & Gill, A. (2013). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Perdana, R. S., & Raharja. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, 3(3), 1–13.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114–129.
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha, (2), 189–215.
- Putra, I. G. C. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 2(1), pp 1-22.
- Ratih, S. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 18–24.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 167–175.
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi*, 1(1), 1–12.
- Rochmah, S. A., & Fitria, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(3), 998–1017.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Satiti, A., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(7), 1–20.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14–29.
- Sumedrea, S. (2013). Intellectual Capital and Firm Performance : A Dynamic Relationship in Crisis Time. *Procedia Economics and Finance*, 6(13), 137–144. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00125-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00125-1)
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2010). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 14.

Taufik, E. ., & Prijati. (2016). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2).

Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170.

Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi*, 13, (19), 1–29.

Yuskar, M., & Novita, D. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(4), 332–356.

Zéghal, D., & Maaloul, A. (2010). Analysing Value Added as An Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 39–60. <https://doi.org/10.1108/14691931011013325>